

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI MUHAMMADIYAH 1 RAMBEANAK

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Hesti Prastiwi
NIM: 16.0405.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI MUHAMMADIYAH 1 RAMBEANAK

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Hesti Prastiwi
NIM: 16.0405.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Prastiwi
NPM : 16.0405.0005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 17 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Hesti Prastiwi

NPM. 16.0405.0005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru Mi (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0291) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqosah) Saudara:

Nama : Hesti Prastiwi
NPM : 16.0405.0005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

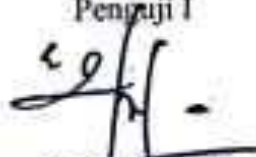
Sekretaris Sidang


Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I.
NIK. 169108161


Suhur, M.S.I.
NIK. 168608175

Penguji I

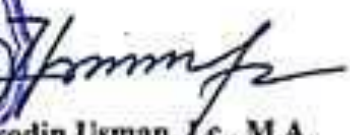
Penguji II


Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I.
NIK. 28506096


Irham Nugroho, M.Pd.I.
NIK. 148806123

Dekan




Drs. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 15 Juli 2020

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
Irham Nugroho, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Hesti Prastiwi
NPM : 16.0405.0005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Pembimbing II



Irham Nugroho, M.Pd.I.
NIK. 148806123

ABSTRAK

HESTI PRASTIWI: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Tujuan penelitian: 1) Mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, 2) Menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, 3) Merumuskan upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan sesuai dengan teori Miles dan Huberman. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak belum terpenuhi secara menyeluruh, dari ke lima komponen kompetensi pedagogik menurut Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a), terdapat satu komponen yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran. Komponen kompetensi pedagogik yang ketiga pun belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada komponen pertama, keempat, dan kelima telah terpenuhi dengan baik. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak yaitu cakupan materi yang kurang mendalam serta pelaksanaan penilaian autentik. Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mencari tambahan materi atau informasi baik dari buku-buku KTSP ataupun dari internet, tetap melakukan dua atau tiga penilaian dalam setiap pembelajaran, dan guru aktif mengikuti kegiatan koordinasi atau KKG untuk membahas kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	Sa‘	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain		Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	=	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zūkira	: ذَكَرَ
yazhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا —	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قال
ramā	: رما
qīla	: قيل
Yaqūlu	: يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl	: روضة الأطفـل
al-Madīnah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Ṭalḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرَّ
al-ḥajj	: الْحَجَّ
nu’ima	: نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badî'u : البديع

al-jalálu : الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَ لِإِسْلَامِ نُصَلِّي وَ نُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak” ini sesuai dengan rencana. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini berkat do’a, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd. dan Irham Nugroho, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta bagian akademik Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
4. Bapak Zaeni Setiadi dan Ibu Istiqomah, bapak ibu tercinta yang tidak pernah lelah mendo'akan, memotivasi, serta mengupayakan terpenuhinya segala keperluan selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2016, yang senantiasa kebersamai selama perkuliahan dan saling menyemangati dalam penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Agama Islam dan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Magelang, teman-teman seperjuangan dalam ikatan yang telah mengajarkan banyak hal dan selalu memberi dukungan. *Salam fastabiqul khoirot!*
7. Keluarga besar MI Muhammadiyah 1 Rambenanak yang selalu mendo'akan dan memberi dorongan.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu menemani dari awal kuliah hingga saat ini, Gita Ramadhani, Nury Wikhda Rahmawati, Atina Hana Maulidina, Najmi Laili Masrini, Ramadhan Rizky Putra yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi penyemangat.
9. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 17 Juli 2020

Penulis,



Hesti Prastiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Kompetensi Pedagogik.....	12
2. Pembelajaran Tematik.....	27
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
1. Sumber Data Primer.....	37
2. Sumber Data Sekunder.....	37
D. Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

1. Wawancara.....	39
2. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	40
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik Guru SD/MI.....	23
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Teknik Analisis Data	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan bangsa. Tersedianya berbagai komponen pendukung akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen pendukung tersebut adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Pada tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia melahirkan suatu terobosan baru dengan lahirnya Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006, yang bertujuan agar peserta didik mampu menjawab tantangan masa depan serta mencapai Generasi Emas pada saat Indonesia merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan yang ke-100. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013, diharapkan dapat menjembatani upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan IPTEK yang kian berkembang. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum ini diarahkan menggunakan pembelajaran tematik.²

Adanya perubahan kurikulum ternyata mengundang pro dan kontra dari berbagai pihak. Pihak yang kurang bersepakat dengan perubahan kurikulum menilai bahwa perubahan tersebut terlalu tergesa-gesa. Penting

¹ Khofiatun, Akbar Sa'dun, dan M Ramli, 'Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 1.5 (2016), hlm. 984.

² Khofiatun, Sa'dun, dan Ramli, hlm. 985.

dilakukannya evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya agar dapat menjadi pedoman dalam menyusun serta mengimplementasikan kurikulum yang baru. Di sisi lain, pihak yang bersepakat akan perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut seyogyanya memang perlu dilakukan untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman yang sangat pesat ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruh sekolah akan melaksanakan kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2015/2016 pelaksanaan kurikulum 2013 baru pada presentase 25% atau 56.198 sekolah, tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 35% atau 75.393 sekolah, tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 60% atau 129.451 sekolah, sementara tahun ajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% atau 215.752 sekolah. Tambahan 40% pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari 78.891 sekolah. Terdiri dari SD sebanyak 55.884 sekolah, SMP sebanyak 14.856 sekolah, SMA sebanyak 4.343 sekolah, dan SMK sebanyak 3.808 sekolah.³

Data tersebut menunjukkan bahwasannya pada tingkat pendidikan dasarlah yang pada tahun pelajaran ini menempati jumlah paling banyak dalam penuntasan pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 55.884 sekolah. Padahal, berdasarkan fakta di lapangan, pelaksanaan Kurikulum 2013 belum berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang dialami oleh mayoritas guru adalah sulitnya mengimplementasikan pembelajaran tematik.

³ Samsudar Syam, 'Amran: Tahun Pelajaran 2018/2019 Seluruh Sekolah Laksanakan Kurikulum 2013'. Diakses pada 01 Oktober 2019 dari <https://pojoksatu.id/pendidikan/2018/01/18/amran-tahun-pelajaran-2018-2019-seluruh-sekolah-laksanakan-kurikulum-2013/>

Kesulitan tersebut antara lain dalam mewujudkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, pengembangan RPP, dan juga penilaian otentiknya. Untuk mewujudkan keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru kelasnya.

Guru merupakan seseorang yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum menjadi perhatian penting. Proses dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah dan kurikulumnya saja, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang berkompeten diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, dan memiliki pengelolaan kelas yang baik. Sehingga, diharapkan proses dan hasil belajar peserta didik dapat mencapai titik maksimal.⁴

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁵ Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana telah tercantum

⁴ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 52.

⁵ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 53.

dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.⁶

Salah satu kompetensi guru yang dianggap dapat membantu permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik. Dikutip dari Mulyasa, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa :

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya.⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.⁸ Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penunjang peningkatan kualitas sekolah. Kompetensi tersebut akan dapat membawa guru dalam memilih cara terbaik yang dapat dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Seorang guru sangat berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, namun hingga sekarang belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1)*.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 105.

kurangnya guru dalam persiapan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, serta penyampaian materi Pembelajaran tematik.

Namun, Pembelajaran Tematik dipandang sebagai pembelajaran yang membosankan. Padahal jika ditelusuri lebih lanjut, Pembelajaran Tematik adalah mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik karena didalamnya ternyata menyangkut tiga ranah penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

MI Muhammadiyah 1 Rambeanak pada tahun ajaran 2019/2020 telah menerapkan pembelajaran tematik pada semua jenjang kelas. Akan tetapi, belum semua guru mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Sebagaimana telah dijelaskan diawal, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya. Faktanya, belum semua guru di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak yang mengampu pembelajaran tematik menguasai ke lima komponen kompetensi pedagogik tersebut. Berdasarkan hasil observasi,

masih terdapat beberapa kekurangan sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru dapat memahami karakteristik peserta didik. Namun, di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak masih terdapat beberapa guru yang belum mampu memahami karakteristik setiap peserta didiknya. MI Muhammadiyah 1 Rambeanak memiliki sembilan guru dimana enam dari sembilan guru tersebut adalah guru kelas dan mengampu pembelajaran tematik. Akan tetapi, guru kelas tidak hanya mengampu dikelasnya saja, melainkan harus mengampu beberapa mata pelajaran di kelas lain, khususnya untuk guru kelas IV, V, dan VI. Mobilisasi guru kelas dalam mengajar sangat tinggi sehingga guru menjadi kurang fokus dan menyebabkan kurang dapat memahami karakter setiap peserta didiknya. Seorang guru yang berkompeten, hendaknya dapat mengenali karakteristik setiap peserta didik, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki potensi tersendiri di dalam dirinya. Tugas guru adalah mengenali potensi yang ada kemudian mengembangkannya. Apabila guru belum mampu memahami peserta didik, maka potensi yang ada pada setiap peserta didik tersebut tidak akan berkembang dan tersalurkan dengan baik.

Berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, beberapa guru di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, khususnya yang mengampu pembelajaran tematik sebenarnya telah membuat perencanaan pembelajaran pada awal semester seperti RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), Silabus, Program Semester, dan Program Tahunan. Akan tetapi, perencanaan pembelajaran yang dibuat hanya sebagai formalitas saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat. Hal tersebut tentu membawa dampak bagi proses pembelajaran. Guru cenderung melakukan proses pembelajaran dengan metode yang sama setiap harinya, yaitu metode ceramah. Padahal, pembelajaran tematik sebenarnya menuntut keaktifan dari peserta didiknya. Guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar. Sehingga, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang semula *teacher center learning* menjadi *student center learning*. Akan tetapi, model *teacher center learning* inilah yang masih digunakan sebagian besar guru di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak dalam proses pembelajaran tematik. Sehingga, peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran tematik berlangsung. Selain model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sebagian guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merasa tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran dikarenakan jam mengajar yang padat dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. Selain itu, MI Muhammadiyah 1 Rambeanak juga baru memiliki satu LCD (*Liquid Crystal Display*) yang bisa digunakan sebagai media untuk membantu proses pembelajaran, sehingga ketika akan menggunakan LCD harus berganti-gantian. Padahal, penggunaan LCD sebenarnya sangat membantu dalam proses pembelajaran, selain untuk mempermudah dalam menyampaikan materi juga dapat menumbuhkan rasa

semangat dan keaktifan peserta didik. Sebenarnya, MI Muhammadiyah 1 Rambeanak telah memiliki banyak media dan alat peraga pembelajaran, akan tetapi belum digunakan dengan maksimal dan justru hanya digunakan sebagai pajangan di kelas saja. Sebagian besar guru kelas juga hanya baru beberapa kali mengikuti seminar atau sosialisasi Kurikulum 2013, sehingga pemahaman tentang Kurikulum 2013 dan bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran tematik masih kurang. Selain itu, mayoritas guru kelas juga masih kebingungan dalam pembuatan administrasi pembelajaran karena sering adanya perubahan namun jarang diselenggarakannya sosialisasi terkait Kurikulum 2013 tersebut.

Terkait dengan evaluasi hasil belajar, MI Muhammadiyah 1 Rambeanak telah menggunakan penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar peserta didiknya, khususnya dalam pembelajaran tematik. Penilaian autentik merupakan proses penilaian yang memuat 3 kompetensi, yaitu kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala. Saat ini, pembuatan raport tidak lagi dikerjakan secara manual, akan tetapi dengan menggunakan aplikasi yang bernama ARD (Aplikasi Raport Dasar), sehingga penilaian hasil belajar mengacu pada aplikasi tersebut. Penilaian dilakukan pada setiap KD (Kompetensi Dasar), dimana pada setiap KD harus memiliki minimal 1 nilai untuk penilaian harian dan 3 nilai untuk penilaian keterampilan yang meliputi penilaian proyek, praktek, dan portofolio. Guru merasa keberatan dengan banyaknya aspek yang harus dinilai, sedangkan dalam satu semester

guru harus dapat menyelesaikan minimal 4 tema. Guru justru tidak dapat melakukan evaluasi hasil belajar secara maksimal karena berbenturan dengan waktu. Selain itu, evaluasi hasil belajar untuk kelas VI berbeda dengan kelas-kelas di bawahnya. Khusus untuk kelas VI, pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) tidak dilakukan pertema akan tetapi permata pelajaran, sehingga peserta didik kesulitan dalam belajar dan hasil belajarnya pun kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan materi pada pembelajaran tematik terlalu singkat sedangkan materi yang diujikan sangatlah luas cakupannya. Sebenarnya, guru dapat menanggulangi permasalahan tersebut dengan memperdalam setiap materi, akan tetapi kembali lagi berbenturan dengan waktu yang sangat singkat. Apabila keefektifan guru dalam mengajar berkurang maka hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga ranah domain tersebut pun akan berkurang pula. Inilah yang menjadi permasalahan di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada tingkat sekolah dasar terhadap hasil belajar mata pelajaran Tematik dengan mengambil judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mendapatkan keakuratan data sesuai dengan rencana dan tujuan penelitian, maka peneliti fokus pada

masalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan diajukan berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak?
- b. Menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak?
- c. Merumuskan upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan memberikan sumbangsih pemikiran khususnya dalam mengembangkan keterampilan pedagogik pada mata pelajaran tematik.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran tematik.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada MI Muhammadiyah 1 Rambeanak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan ketrampilan pembelajaran dan ketrampilan dalam materi sebagai calon guru yang professional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara bahasa berasal dari kata “*competence*” yang berarti “kecakapan”, “kemampuan”, serta “keahlian”.⁹ Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, serta keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar.¹⁰

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, pada pasal 1 ayat (10) disebutkan,

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹

Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sebuah pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Kompetensi guru merupakan

⁹ Imam Machali Ahmad Arifi, Sabarudin, Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru (Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 106.

¹⁰ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

¹¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1)*.

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepetingan.

Kompetensi guru merupakan hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti menjadi dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.¹²

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara profesional sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai.¹³

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* (anak) dan *agagos* (mengantar atau membimbing).¹⁴ Jadi, pedagogik dapat diartikan membimbing anak. Tugas membimbing ini melakat dalam diri seorang pendidik, oleh karenanya pedagogik

¹² Suprihatiningrum, hlm. 99.

¹³ Musfah, hlm. 30.

¹⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), hlm. 28.

berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing generasi muda agar menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa serta pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹⁶

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik. Sehingga, kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang ditekankan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang mengacu pada Peraturan

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir A*.

¹⁶ Suprihatiningrum, hlm. 101.

Pemerintah No. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a). Berikut ini adalah paparan kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek:

1) Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pada dasarnya, anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu, dan sebagian dari tugas guru adalah membantu perkembangan keingintahuan tersebut serta membuat mereka lebih ingin tahu. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal tersebut berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak ke arah positif. Tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari baik di tengah keluarga maupun masyarakat.

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus selalu belajar mengenali karakter siswa dan yang lebih penting berlatih bagaimana cara menghadapi karakter

tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra serta integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan.¹⁷

2) Perancangan Pembelajaran

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perancangan pembelajaran dirancang kedalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP tersebut disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁸

Perancangan pembelajaran memiliki beberapa dampak positif, diantaranya yaitu:

- a) Peserta didik akan selalu mendapatkan pengetahuan baru dari guru serta pengulangan materi yang tidak diperlukan yang justru dapat mengakibatkan kebosanan siswa dapat diminimalisir. Pengulangan materi dilakukan hanya sebatas untuk penguatan saja.

¹⁷ Musfah, hlm. 31.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bab III.*

b) Menumbuhkan kepercayaan peserta didik terhadap guru, sehingga mereka akan senang dan lebih giat dalam belajar. Belajar akan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan dinantikan oleh peserta didik karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas.¹⁹

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus dapat memunculkan inisiatif belajar, karena pada umumnya anak-anak dan remaja belum memahami pentingnya belajar. Guru harus mampu menyiapkan sebuah pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dilihat dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan ini, guru sebisa mungkin berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik.²¹

¹⁹ Musfah, hlm. 36.

²⁰ Musfah, hlm. 37.

²¹ Ibnu Hajar, Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 89.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dalam proses pembelajarannya meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah informasi atau data, menyajikan informasi atau data tersebut, selanjutnya menganalisis, menalar, lalu menyimpulkan dan mencipta.²²

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²³

²² Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 100.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lainnya.

Evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*). Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil belajar saja), menuju ke penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar).²⁴

Dalam penilaian autentik, peserta didik diminta untuk merefleksikan serta mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Penilaian

²⁴ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35.

ini harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, serta pengetahuan apa yang sudah ada atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itulah, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan yang masih perlu dilakukan remedial.²⁵

Berikut ini adalah beberapa teknik penilaian dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang secara umum terdiri atas teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

- a) Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan melakukan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal catatan pendidikan. Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.
- b) Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan.
- c) Penilaian kompetensi keterampilan dapat berbentuk praktik (unjuk kerja) peserta didik yang dinilai dan diamati bagaimana cara mereka dapat bergaul, bersosialisasi di

²⁵ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 240.

dalam masyarakat, dan bagaimana menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

5) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang dimilikinya

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain adalah membantu peserta didik mengaktualisasikan segenap potensinya. Peserta didik sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karenanya, tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar potensi dan kemampuan yang beragam tersebut dapat dikembangkan secara optimal.²⁷

Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Guru hendaknya dapat menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Harapannya, guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan mampu memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik

²⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 144.

²⁷ Payong, hlm. 38.

siswa, serta mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik diharapkan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Guru memiliki pengetahuan, akan tetapi mengetahui pula bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki setiap guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Pengembangan mutlak dilakukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.²⁸

d. Standar Kompetensi Pedagogik Guru

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Ke-empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁹ Berikut ini adalah tabel Standar Kompetensi Pedagogik Guru MI:³⁰

²⁸ Suprihatiningrum, hlm. 103.

²⁹ Daryanto, *Standard Kompetensi Dan Penilaian Guru Profesional* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 223.

³⁰ Daryanto, hlm. 230.

Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik Guru SD/MI

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
1.	Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1. Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. 1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.4. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. 2.2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. 2.3. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas awal SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan	3.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
	yang diampu.	3.2. Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.4. Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI. 3.6. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. 4.5. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
		tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6. Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. 6.2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2. Berkomunikasi secara empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik,

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
		dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4. Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument. 8.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3. Mengkomunikasikan

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
		hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. 10.2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Gorys Keraf dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu karya Abdul Majid, Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema dapat diartikan sebagai “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.

Sedangkan tema secara luas berarti alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Pembelajaran, tema dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep

secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, serta aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.³¹

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku dan juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Terdapat tiga landasan dalam pembelajaran tematik, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

1) Landasan Filosofis

Munculnya pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan

³¹ Abdul Majid, hlm. 86.

pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Sedangkan aliran humanisme memandang peserta didik dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.³²

2) Landasan Psikologis

Landasan ini berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.³³

3) Landasan Yuridis

Implementasi pembelajaran tematik perlu dilindungi oleh payung hukum sebagai landasan yuridisnya, yaitu sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah apabila telah mendapat legalitas formal. Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau

³² Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 256.

³³ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 88.

peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD maupun MI. Landasan yuridis tersebut adalah:³⁴

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
- b) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c) Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Berikut ini adalah beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema tersebut menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

³⁴ Abdul. Kadir and Hanun Asrohah, Pembelajaran Tematik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 22.

- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih beberapa materi pelajaran yang mungkin dapat saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat menjadi tema yang bermakna. Mungkin terjadi, terdapat materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun, penyajian materi semacam itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru MI Muhammadiyah 1 Rambeanak terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rista Sumaryaning Dewi (113911084) dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan

Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu guru kelas V pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan baik. Kendala yang dialami guru

³⁵ Rista Sumaryaning Dewi, ‘Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016’ (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu (a) cakupan materi yang tidak meluas, (b) penilaian autentik. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala mengenai cakupan materi yang tidak meluas yaitu guru mencari materi/ informasi tambahan melalui internet. Sedangkan untuk masalah penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan/ koordinasi/ rapat/ KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian autentik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lanta Nida Taufik (A510150053) dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura”.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru guna pengelolaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang meliputi guru harus membuat *lesson plan*, menguasai materi, menggunakan strategi sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Aspek-aspek yang harus dikuasai guru antara lain: menguasai karakteristik peserta didik,

³⁶ Lanta Nida Taufik, ‘Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MIM PK Kartasura’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi peserta didik

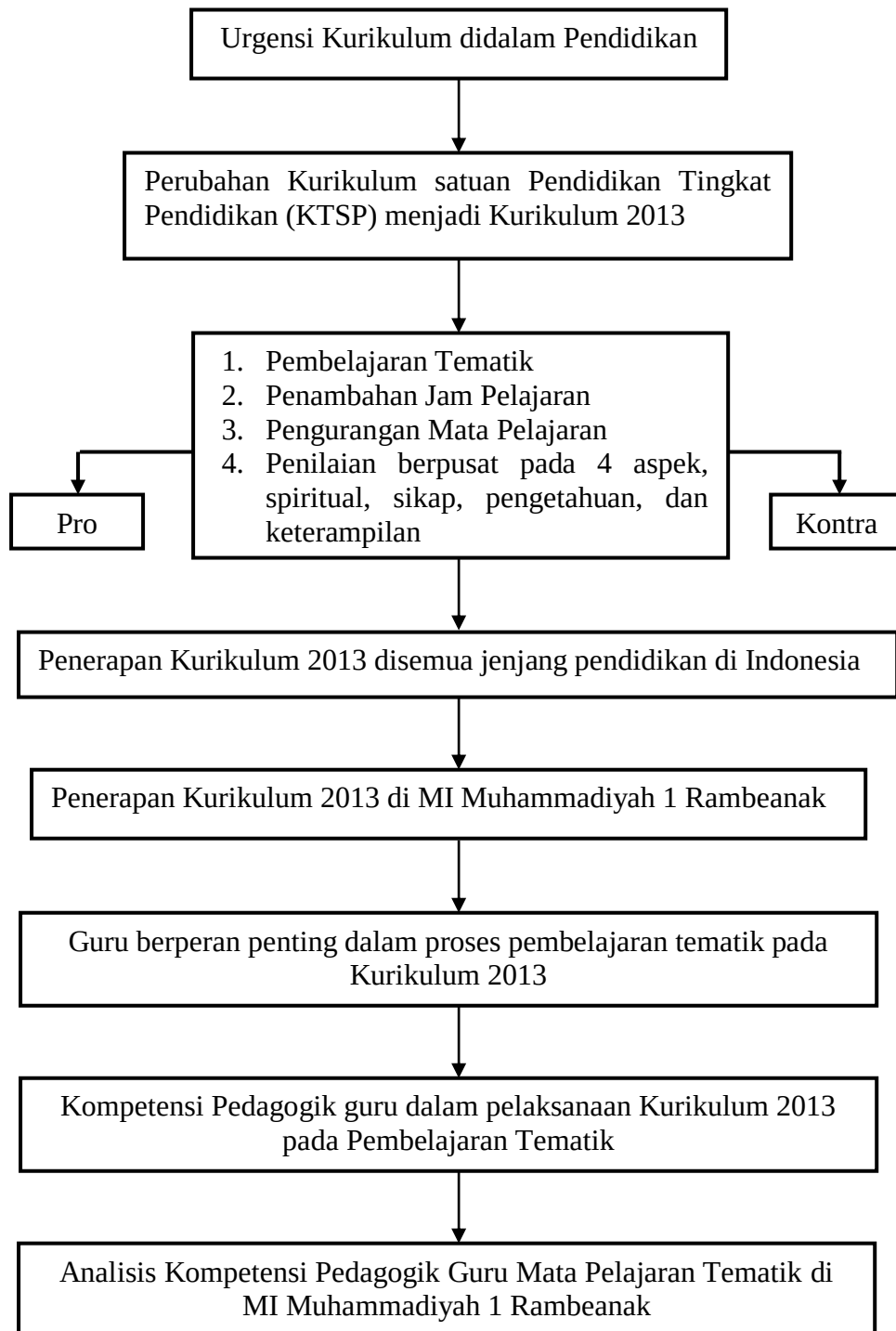
3. Jurnal Pendidikan Saudara Khofiatun, Sa'dun Akbar, dan M. Ramli, Volume 1 Nomor 5, Mei 2016 dengan judul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.

Dari skripsi dan jurnal di atas, ke-tiganya sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik guru, akan tetapi belum terdapat penelitian dengan fokus pada analisis kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik.

³⁷ M. Ramli Khofiatun, Sa'dun Akbar, 'Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Pendidikan*, 1.5 (2016).

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini akan dipaparkan terkait kerangka berpikir dalam penelitian ini melalui gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk mendapatkan informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, teliti, dan meluas dari variabel tertentu saja.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.³⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak yang berjumlah 6 orang, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik dari masing-masing kelas yang berjumlah 12 anak.

³⁸ Lexy dan Moeloeng, hlm. 128.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak.

C. Sumber Data

Sumber data ialah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama yang berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁹ Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru tematik kelas I-VI, kepala madrasah di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, dan perwakilan peserta didik disetiap kelas yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas I-VI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip,

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 128.

dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa leger raport peserta didik, RPP, Silabus, dan lainnya.

D. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi data ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.⁴¹ Pada dasarnya, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³ Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak yang berjumlah 6 orang, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik dari masing-masing kelas.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴ Data wawancara yang dengan guru kelas dicek dengan dokumen melalui Rencana Pelaksanaan

⁴⁰ Lexy dan Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.

⁴¹ Lexy dan Moeloeng, hlm. 326.

⁴² Sugiyono, hlm. 372.

⁴³ Sugiyono, hlm. 373.

⁴⁴ Sugiyono, hlm. 373.

Pembelajaran (RPP), penilaian hasil belajar, media pembelajaran yang digunakan, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh ialah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh sebagai bahan penelitian dari MI Muhammadiyah 1 Rambeanak diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁵ Dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, akan tetapi peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam wawancara ini adalah guru tematik kelas I-VI, kepala madrasah, dan perwakilan beberapa peserta didik di setiap kelas. Akan tetapi, dikarenakan saat ini sedang terjadi Pandemi Covid-19, wawancara dilaksanakan secara *online* melalui *video call* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Apabila keadaan memungkinkan, wawancara dilaksanakan secara langsung dengan tetap

⁴⁵ Lexy dan Moeloeng, hlm. 145.

mengindahkan aturan-aturan seperti menjaga jarak minimal 1 meter, menggunakan masker, dan sebagainya.

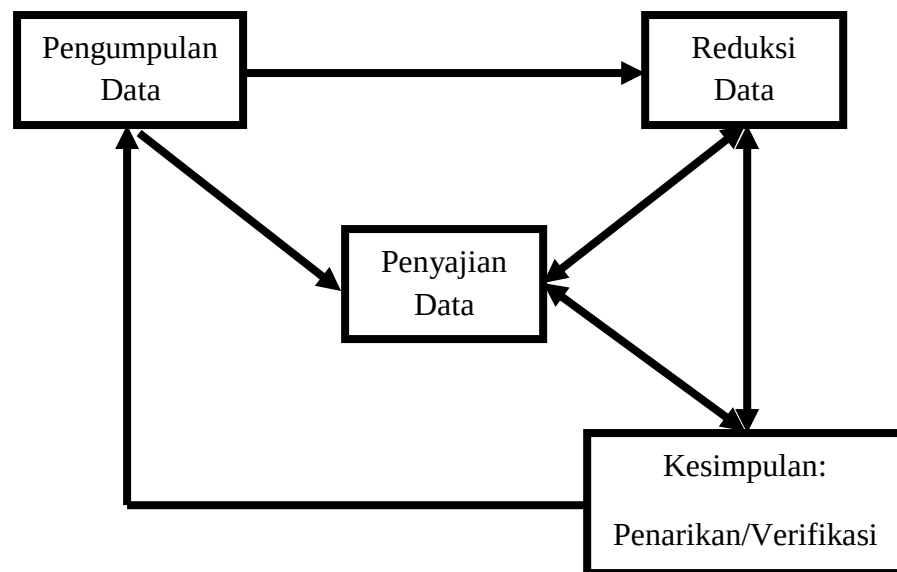
2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti guna memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis yaitu RPP dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Selain itu, data juga diperoleh berupa foto media pembelajaran yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat alur kegiatan, sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang berlanjut, berulang, serta terus menerus.

Berikut ini komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas di dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model ini sebagai berikut:⁴⁶

a. Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berasal dari Kepala Madrasah, Guru Tematik, dan Peserta Didik MI Muhammadiyah 1 Rambeanak.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin

⁴⁶ Suliswiyadi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi) (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), hlm. 134.

banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang dalam hal ini dilakukan setelah pengumpulan data di MI Muhamamdiyah 1 Rambeanak. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila masih diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat disajikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru kelas pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kelas pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima komponen kompetensi pedagogik menurut Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a), terdapat satu kompetensi yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran. Guru kelas bawah tidak melakukan perencanaan pembelajaran berupa RPP, sedangkan guru kelas atas memiliki RPP akan tetapi tidak merancang sendiri melainkan mendapatkan dari kegiatan KKG se-Kecamatan Mungkid kemudian hanya diganti pada bagian identitas RPP nya saja. Komponen kompetensi pedagogik yang ketiga pun belum terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran dan kegiatan diskusi belum terlaksana pada beberapa kelas. Sedangkan pada komponen pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, telah dipenuhi oleh semua guru dengan baik.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak yaitu (a) Cakupan materi yang kurang mendalam. Apabila guru akan melakukan pendalaman pada setiap materi, waktunya tidak mencukupi. (b) Penilaian autentik. Guru belum dapat melaksanakan ke empat penilaian berupa penilaian spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam satu waktu, serta belum adanya format penilaian yang baku.
3. Upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak mengenai cakupan materi yang kurang mendalam yaitu guru mencari tambahan materi atau informasi baik dari buku-buku KTSP ataupun dari internet. Mengenai kendala pada penilaian autentik, guru tetap melakukan dua atau tiga penilaian dalam setiap pembelajaran dan guru aktif mengikuti kegiatan koordinasi atau KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

B. Saran

Upaya untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak perlu dilakukan, maka berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
 - a. Kepala Madrasah lebih tegas dan disiplin dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan pengecekan serta

pemantauan secara berkala mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas.

- b. Mengadakan koordinasi dan diskusi rutin mengenai problematika pelaksanaan Kurikulum 2013.
- c. Senantiasa memperbaharui informasi berkaitan dengan perkembangan Kurikulum 2013.
- d. Aktif mengikutsertakan Bapak/Ibu guru dalam seminar, pelatihan, atau *workshop* yang membahas tentang Kurikulum 2013.
- e. Menjalin kerjasama dengan wali murid agar mendapat dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Guru

- a. Guru hendaknya melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun dan mengembangkan RPP.
- b. Guru perlu meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar agar pembelajaran tematik dapat lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Kreativitas guru dalam hal penerapan metode, penggunaan media, dan pengelolaan materi pembelajaran perlu lebih ditingkatkan lagi.

3. Peserta Didik

Peserta didik harus lebih aktif dalam menggali materi pada pembelajaran tematik melalui sumber-sumber belajar yang lain agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Orang Tua

Hendaknya orang tua atau wali murid selalu mendukung, memotivasi, dan melakukan pendampingan belajar kepada peserta didik guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)
- Ahmad Arifi, Sabarudin, Imam Machali, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru* (Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Aufa, Minzani, and Ahwy Oktradiksa, 'Evaluasi Kinerja Guru MI Tersertifikasi Berijazah Non-PGMI Terhadap Kompetensi Guru', *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1, 2018
- Daryanto, *Standard Kompetensi Dan Penilaian Guru Profesional* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013)
- Dewi, Rista Sumaryaning, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016)
- Hajar, Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bab III*
- , *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran*
- , *Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir A*
- , *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1)*
- Kadir, Abdul., dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli, 'Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Pendidikan*, 1.5 (2016)
- Khofiatun, Akbar Sa'dun, and M Ramli, 'Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 1.5 (2016)
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Lexy, dan J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Tepritis Dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014)
- , *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

- Mulyasa, E., *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- , *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- , *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011)
- Putri, Benedicta Monica Anindya, Mudzanatun, dan Putri Anggun Dwi Setya, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik', *Indonesian Journal Of Eduscation Research and Review*, 3.1 (2020)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Syam, Samsudar, 'Amran: Tahun Pelajaran 2018/2019 Seluruh Sekolah Laksanakan Kurikulum 2013', *Pojok Satu*, 2018
<<https://pojoksatu.id/pendidikan/2018/01/18/amran-tahun-pelajaran-2018-2019-seluruh-sekolah-laksanakan-kurikulum-2013/>>
- Taufik, Lanta Nida, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MIM PK Kartasura' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

